

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. Yang berlangsung disekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal disekolah, dan diluar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.¹

Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pada Bab1 pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Didalan Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikann Nasional Bab II pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

¹Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.5

²Undang-Undang SISDIKNAS (UU RI No.20 Th. 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), cet. Ke IV, hal.3

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Dengan landasan pemikiran tersebut, pendidikan disusun sebagai usaha sadar untuk memungkinkan bangsa Indonesia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya secara terus-menerus dari suatu generasi kegenerasi berikutnya, pendidikan sebagai alat dan tujuan yang amat penting dalam perjuangan mencapai cita-cita.

Pada dasarnya pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya.⁴ Karena pada hakekatnya tujuan pendidikan dicapai melalui proses belajar mengajar, maka administrasi pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan atau diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh disertai pembinaan secara bertahap untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, dengan memanfaatkan dan mendayagunakan segala sumber material dan non material secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar khususnya, dan dalam pendidikan pada umumnya.

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan inti. Tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk terjadinya

³Undang-Undang SISDIKNAS (UU RI No.20 Th. 2003,, hal. 7

⁴Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius DI Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 1

tingkah laku dalam diri pelajar, dan sudah menjadi harapan semua pihak agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan tergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.⁵

Dengan metode dan media yang tepat seseorang lebih bersemangat dan bisa meraih prestasi belajar secara berlipat ganda. Hal itu tentu saja merupakan peluang dan tantangan yang menggembirakan bagi peserta didik. Tetapi jika bangsa Indonesia terlambat mengapresiasi berbagai temuan mutakhir dalam bidang metodologi pendidikan, maka posisi kita akan semakin tertinggal dibelakang. Itulah yang di sampaikan oleh Komaruddin terdapat dalam pengantar bukunya.

Dalam hal ini nampak guru sebagai peranan penting dalam dunia pendidikan terutama dalam pembelajaran. Begitu pentingnya peran guru dan bahkan bisa dikatakan berhasil tidaknya suatu pembelajaran ditangan guru. Bisa disimpulkan bahwa guru harus senantiasa memberikan suatu yang baru atau memberikan kreativitasnya dalam pembelajaran, supaya siswa merasa nyaman dan pembelajaran tidak terkesan monoton. Kreativitas tersebut bisa berupa kreativitasnya dalam penggunaan media pembelajaran, maupun kreativitas dalam penggunaan metode pembelajaran.

Dimana pentingnya media terlihat dari pernyataan seorang arsitek asal amerika serikat Buckminster Fuller dalam Haney dan Ulmer yang dikutip

⁵ M. Surya dan M. Amin. *Pengajaran Remedial*. (Jakarta: PT Andreola, 2000), hal.1

oleh Rudi Susilana dan Cegi Riyana bahwa media adalah orang tua ketiga, dimana orang tua pertama adalah ayah ibu dirumah, sedangkan orang tua kedua adalah bapak ibu guru, dan orang tua ketiga adalah media.⁶

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan begitu pentingnya kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran untuk menunjang keefektifan sebuah pembelajaran. Mengingat mayoritas guru-guru yang ada lebih cenderung dengan menggunakan metode yang masih konvensional. Sehingga perlu diupayakan hal-hal baru dalam penggunaan media pembelajaran.

Guru sebagai figur manusia sumber yang menempati posisi dan peranan penting dalam pendidikan menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Masyarakat yakin bahwa figur gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia, guru mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan anak didik. Anak didik adalah setiap anak yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Persoalan perbedaan individual anak didik perlu mendapat perhatian dari guru sehubungan dengan pengelolaan pengajaran agar dapat berjalan secara kondusif.⁷

Seorang guru memiliki tugas untuk membimbing, mengenal siswa, mengenal kebutuhan dan kemampuannya dalam menciptakan situasi pendidikan yang optimal. Seorang guru yang kreatif juga harus pandai-pandai

⁶Rudi Susilana dan Cegi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), hal. 8

⁷Syaiful Bahri Djaramah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000), hal. 51

menerapkan metode yang bervariasi yang mampu menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang siswa untuk mengikuti pelajaran dengan perhatian dan minat belajar yang besar.

Komponen-komponen dalam perbuatan mengajar adalah: 1) mengajar sebagai ilmu (*teaching as a science*), 2) mengajar sebagai teknologi (*teaching as a technology*), 3) mengajar sebagai suatu seni (*teaching as an art*), 4) pilihan nilai (wawasan kependidikan guru), 5) mengajar sebagai keterampilan (*teaching as a skill*).⁸

Pendidikan yang berkualitas salah satunya ditentukan oleh kreativitas guru untuk menemukan ide-ide baru bagi pemecahan suatu masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan serta tingkah laku dari peserta didik. Karena pada saat ini banyak siswa yang terkadang bosan dan jenuh dengan pelajaran yang tetap dan selalu sama. Menjadi ahli pembelajaran yang bertanggung jawab pada masa sekarang berarti mengasah kreativitas meskipun sekali timbun menghambat dari lingkungan. Menjadi ahli pembelajaran yang bertanggung jawab pada masa sekarang berarti memimpin secara kreatif.⁹

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti; berubahnya pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan

⁸J.J Hasibuan, dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), cet. Ke XIV, hal. 37

⁹Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook: Paduan Kreatif Dan Efektif Merancang Program Pendidikan Dan Pelatihan*. (Bandung: Kaifa, 2002), hal. 307

kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹⁰

Kreativitas merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan sehari-hari. Hampir semua manusia berhubungan dengan proses kreativitas, yang dikembangkan melalui seni atau penemuan-penemuan baru. Secara tradisional, kreativitas dipandang sesuatu yang misterius, bawaan sejak lahir, yang bisa hilang setiap saat.¹¹

Banyak cara untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, dimana para siswa dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajar secara optimal, sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa berfikir kreatif pada siswa adalah kemampuan siswa untuk berfikir lebih terbuka, luas dan mengembangkan imajinasinya secara optimal sehingga mampu menghasilkan ide-ide baru atau pemecahan (solusi) baru terhadap permasalahan lama yang sering dialami siswa selama proses belajar berlangsung.

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsure yang ada, berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kualitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban, yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan

¹⁰Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.

¹¹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), cet ke-III, hal. 163

orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.¹²

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung adalah proses pembelajaran yang masih menganggap semua siswa itu sama, padahal telah diketahui bahwa diantara mereka itu memiliki perbedaan baik kebutuhan, kemampuan, bakat, dan minat maupun yang lainnya. Masih terdapatnya siswa yang malas, dan mengantuk pada saat jam pelajaran akibatnya siswa tidak aktif dan tidak kreatif disbanding siswa yang lain. Ada juga guru yang masih menggunakan metode pengajaran yang klasik dan kaku, sehingga menjadikan siswa yang diajarkan sulit untuk memahami pelajaran yang diberikan bahkan ada sebagian siswa yang memilih untuk tidak mengikuti jam pelajarannya

Melihat penjelasan yang dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan memahami pentingnya usaha guru untuk mengembangkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran, sehingga para siswa bisa mempunyai minat untuk memempelajara dan melaksanakan apa yang didapat dari gurunya. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada judul penelitian “Upaya Guru Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Pada Proses Pembelajaran Di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung”.

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cet keII, hal. 104

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya yang digunakan untuk pengembangan kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung?
2. Apa faktor pendukung kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung?
3. Apa faktor penghambat kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan Fokus Penelitian yang telah disebutkan maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan upaya yang digunakan untuk pengembangan kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari peneliti tentang pengembangan kreatifitas siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara ilmiah mengenai upaya guru dalam mengembangkan kreatifitas siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk mengembangkan tingkat kreatifitas siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

b. Bagi Guru SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

1) Dengan dilaksanakannya penelitian ini, guru dapat memberikan kontribusi terhadap siswa untuk lebih meningkatkan kreatifitas siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

2) Memberi sumbangan pemikiran bagi para guru dan lembaga pendidikan pada umumnya tentang peningkatan kreatifitas guru saat proses belajar mengajar.

c. Bagi peneliti selanjutnya atau pembaca

1) Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini.

- 2) Menyumbang pemikiran dalam upaya meningkatkan kreatifitas siswa.
- 3) Dapat dijadikan inspirasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang implementasi pengembangan di bidang kreatifitas siswa.

E. PENEGASAN ISTILAH

1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami serta menafsirkan judul penelitian “Upaya Guru Dalam Pengembangan Kreatifitas Siswa Pada Proses Pembelajaran di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung” maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

- a. Upaya guru adalah langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik.¹³
- b. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relative berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.¹⁴
- c. Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar strata Sekolah Dasar mauoun menengah pertama (SMP), Sekolah Menengah keatas (SMA). Siswa siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan

¹³Nanang Fatah, *Konsep Managemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, (Semarang: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 25

¹⁴Sri Narwanti, *Creative Learning Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit*, (Yogyakarta: Familia, 2011) hal. 4

untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah di dapat di dunia pendidikan.¹⁵

- d. Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.¹⁶ Dengan kata lain, pembelajaran yang di maksudkan oleh peneliti yaitu upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar yang efektif dan efisien.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, Upaya Guru dalam Pengembangan Kreatifitas siswa merupakan Kreativitas sebagai suatu “proses”, suatu pemikiran di mana individu berusaha untuk menemukan hubungan-hubungan yang baru, untuk mendapatkan jawaban, metode, atau cara-cara baru dalam menghadapi suatu masalah. Kreativitas adalah kemampuan untuk membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua konsep atau lebih yang sudah ada dalam pikiran.

¹⁵Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah*, . . . hal. 28

¹⁶Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012) hal. 2